

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengambilan data *try out* kepada subjek dengan menyebarkan skala yang digunakan untuk penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i SMAN 1 Bengkalis. *Try out* alat ukur dilakukan pada tanggal 20 Desember 2021 dengan subjek *try out* sebanyak 85 siswa/i. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan alat ukur penelitian pada tanggal 11 Januari 2021 dengan subjek siswa/i SMAN 1 Bengkalis. Penelitian ini dilaksanakan secara daring dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang menyebabkan peneliti tidak dapat turun langsung ke lapangan.

Peneliti menggunakan google form untuk menyebarkan alat ukur penelitian yang dapat diakses melalui link <https://forms.gle/8voMg9LDhReCyCsP7> kemudian disebarkan kepada subjek melalui media WhatsApp.

Alat ukur yang peneliti sebarakan yaitu skala dukungan sosial yang berjumlah 31 aitem dan skala *psychological well-being* berjumlah 10 aitem. Skala penelitian disebarkan kepada 158 subjek penelitian, kemudian data yang didapatkan dari responden diproses dan dianalisis dengan menggunakan program IBM *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25 for windows*.

B. Hasil Penelitian

Deskripsi Demografi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/I SMAN 1 Bengkalis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan data yang didapat dari skala penelitian yang disebarakan diperoleh gambaran umum mengenai demografi subjek. Adapun rincian gambaran umum subjek penelitian in sebagai berikut:

a. Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin subjek maka diperoleh 2 pengelompokkan gambaran subjek yaitu subjek yang berjenis kelamin laki-laki dan subjek yang berjenis kelamin perempuan seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Subjek	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	55	34,2%
Perempuan	103	65,8%
Total	158	100%

Dari tabel 4.1 menggambarkan subjek terbanyak dalam penelitian ini adalah subjek dengan jenis kelamin perempuan yang berjumlah 103 siswi dengan persentase 65,8% dan selebihnya terdapat 55 subjek yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 34,2%.

b. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Kelas

Subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kelompok berdasarkan kelas yaitu kelas X, kelas XI dan kelas XII. Gambaran subjek berdasarkan kelas seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.2
Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Kelas

Subjek	Frekuensi	Presentase
Kelas X	58	36,7%
Kelas XI	58	36,7%
Kelas XII	42	26,6%
Total	158	100%

Dari tabel 4.2 menggambarkan subjek penelitian yang termasuk ke kelas X 58 subjek dengan persentase 36,7%, subjek pada kelas XI dengan jumlah 58 subjek dengan persentase 36,7% dan selebihnya subjek termasuk kelas XII sebanyak 42 subjek dengan persentase 26,6%.

- c. Gambaran subjek penelitian berdasarkan suku

Tabel 4.3
Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Suku

Subjek	Frekuensi	Presentase
Melayu	66	41,8%
Tionghoa	38	24,1%
Jawa	33	20,9%
Minang	8	5,1%
Sunda	4	2,5%
Batak	5	3,2%
Ocu	1	0,6%
Toraja	1	0,6%
Bugis	1	0,6%
Caniago	1	0,6%
Total	158	100%

Berdasarkan tabel di atas dikategorikan subjek penelitian berdasarkan suku bangsa. Dengan rincian pada suku Melayu terdapat 66 siswa (41,8%). Pada suku Tionghoa terdapat 38 siswa

(24,1%). Pada suku Jawa terdapat rincian 33 siswa (20,9%). Pada suku Minang 8 siswa (5,1%). Pada suku Sunda terdapat 4 siswa (2,5%). Pada suku Batak terdapat 5 siswa (3,2%). Pada suku Ocu, Toraja, Bugis dan Caniago terdapat masing-masing 1 dengan persentase 0.6%.

Uji Asumsi

Sebelum dilakukannya analisis data penelitian, uji asumsi dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memenuhi syarat agar dapat dianalisis dengan regresi linear sederhana. Uji asumsi ini terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi program *SPSS 25.0 for windows*.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang didapat terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari besarnya nilai $Asymp.Sig > 0,05$ hal tersebut dapat dinyatakan bahwa residual menyebar dengan normal atau sebaliknya jika nilai $Asymp.Sig < 0,05$ data yang menyebar tidak normal.

Uji Kolmogorov-Smirnov dapat diperoleh menggunakan SPSS. Apabila nilai probabilitas uji KolmogorovSmirnov lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai probabilitas uji KolmogorovSmirnov kurang dari 0.05, maka

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *Kolmogorov Smirnov* (K_s) nya sebesar 1,162 dan nilai deviasi linearitasnya sebesar 3,498 serta nilai signifikansi skala *psychological well-being* sebesar 0,134 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) dan skala dukungan sosial diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* (K_s) nya sebesar 0,720 dan nilai deviasi linearitasnya sebesar 12,958 serta nilai signifikansi sebesar 0,664. Dengan demikian, data dapat dikategorikan normal dengan ketentuan nilai signifikansi $> 0,05$ (Agung, 2016). Sehingga skala *psychological well-being* dan skala dukungan sosial dianggap normal.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas ini perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Dari tabel (hal. 155) diperoleh nilai $F=68,945$ dan nilai Sig. 0,000, karena nilai 0,000 jauh lebih kecil dibandingkan 0,05 maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi tingkat dukungan sosial dan *psychological well-being*.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS 25.0 for windows. Analisis regresi linear sederhana

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara linear antara dua variabel, variabel independen dengan variabel dependen. Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

Tabel uji signifikansi, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Hasil dari uji signifikansi, diperoleh nilai Sig. = 0,000, berarti Sig.< dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : *Psychological Well-Being*

X : Dukungan Sosial

Dari *output* didapatkan model persamaan regresi:

$$Y=15.554+0,149X.$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 15,554 menunjukkan bahwa jika variabel dukungan sosial bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan *psychological well-being* sebesar 15,554 satuan. Variabel dukungan sosial sebesar 0,149 menunjukkan bahwa jika

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel dukungan sosial meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan *psychological well-being* sebesar 0,149 satuan atau sebesar 14,9%. Dengan demikian semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan oleh siswa akan mempengaruhi tingginya *psychological well-being* siswa.

d. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Adjusted R Square	F	Sig.	Keterangan
Dukungan sosial, <i>psychological well-being</i>	0,554	0,302	68,945	0,000	Hipotesis diterima

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan, diketahui koefisien regresi (R) sebesar 0,554 dan nilai F = 68,945 dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 dimana $p \leq 0,01$. Hal ini berarti hipotesis diterima, maksudnya ialah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial *psychological well-being* pada siswa yang mengikuti pembelajaran *online*. Selain itu, diketahui juga dari nilai *adjusted R square* bahwa variabel dukungan sosial dapat menjelaskan *psychological well-being* pada siswa yang mengikuti pembelajaran *online*. sebesar 0,302 atau 30,2% dan sisanya sebesar 69,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

C. Analisis Tambahan

Kategorisasi Data Penelitian

Kategorisasi dilakukan untuk mempermudah mengelompokan data menjadi beberapa kategori. Sisi diagnostik suatu atribut psikologi adalah

pemberian makna atau interpretasi terhadap skor yang bersangkutan. Interpretasi pada skor skala bersifat normatif, artinya skor diacukan pada posisi relatif skor terhadap suatu norma skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga hasil ukur yang bersifat kuantitatif dapat diinterpretasikan secara kualitatif.

Deskripsi kategori data berdasarkan deskripsi hipotetik dan empirik. Deskripsi hipotetik adalah prediksi awal tanpa menggunakan skala, sedangkan deskripsi empirik adalah data yang diperoleh dari skala.

Tabel 4.5
Norma Kategorisasi

Norma	Kategori
$X < (\bar{X} - 1 s)$	Rendah
$(\bar{X} - 1 s) < X \leq X (\bar{X} + 1 s)$	Sedang
$(\bar{X} + 1 s) < X$	Tinggi

1. Ket : \bar{X} = Mean dan s = Standart Deviasi

a. Kategorisasi Variabel *Psychological Well-Being*

Alat ukur *Psychological Well-Being* dikategorisasikan dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Penghitungan dilakukan secara manual berdasarkan skor terkecil dan berkisar 1-4. Skala *Psychological Well-Being* terdapat 10 aitem, sehingga nilai terendah yang mungkin diperoleh adalah $1 \times 10 = 10$, sedangkan nilai tertinggi yang mungkin diperoleh adalah $4 \times 10 = 40$. Rentang skor (*range*) adalah $40 - 10 = 30$, skor rata-rata (*mean*) adalah $(40 + 10) / 2 = 25$, dan standart deviasinya adalah $(40 - 10) / 6 = 5$. Gambaran hipotetik *Psychological Well-Being* dapat dilihat pada tabel berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.6
Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel *Psychological Well-Being*

Jenis Data	Aitem	Nilai minimal	Nilai maksimal	Range	Mean	Standar Deviasi
Hipotetik	10	10	40	30	25	5
Empirik	10	16	38	22	29,94	3,49

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel 4.9, subjek dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun rincian kategorisasi variabel *Psychological Well-Being* sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kategorisasi Data Empirik Variabel *Psychological Well-Being*

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 20$	2	1,2 %
Sedang	$20 < X < 30$	64	40,6 %
Tinggi	$30 \leq X$	92	58,2 %
Total		158	100 %

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar kategori *psychological well-being* yang tinggi yaitu sebanyak 92 responden (58,22%). Yang artinya siswa memiliki kemampuan untuk menerima diri apa adanya, menjalin hubungan hangat dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan sosial, melakukan kontrol terhadap lingkungan eksternal, merasakan arti kehidupan, serta melakukan realisasi potensi diri secara berkelanjutan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial

Alat ukur Dukungan Sosial dikategorisasikan dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Penghitungan dilakukan secara manual berdasarkan skor terkecil dan berkisar antara 1-4. Skala Dukungan Sosial terdapat 31 aitem, sehingga nilai terendah yang mungkin diperoleh adalah $1 \times 31 = 31$, sedangkan nilai tertinggi yang mungkin diperoleh adalah $4 \times 31 = 124$. Rentang skor (*range*) adalah $124 - 31 = 93$, skor rata-rata (*mean*) adalah $(124 + 31) / 2 = 77,5$ dan standar deviasinya adalah $(124 - 31) / 6 = 15,5$. Gambaran hipotetik variabel Dukungan Sosial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Dukungan Sosial

Jenis Data	Aitem	Nilai minimal	Nilai Maksimal	Range	Mean	Standar Deviasi
Hipotetik	31	31	124	93	77,5	15,5
Empirik	31	59	124	65	96,31	12,95

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel 4.11 di atas, subjek dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun rincian kategorisasi variabel Dukungan Sosial sebagai berikut :

Tabel 4.9
Kategorisasi Data Empirik Variabel Dukungan Sosial

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 62$	2	1,2%
Sedang	$62 < X < 93$	55	34,8 %
Tinggi	$93 \leq X$	101	64 %
Total		158	100 %

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar kategori Dukungan Sosial adalah tinggi yaitu sebanyak 101

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

responden (63,92%). Dukungan sosial dalam kategori tinggi berarti bahwa siswa mendapatkan dukungan berupa pemberian kenyamanan, perhatian dan bantuan yang diberikan orangtua, guru dan teman.

2. Sumbangan Efektif

Berdasarkan hasil analisis sumbangsih efektif variabel dukungan sosial dan *psychological well-being* dengan bantuan program komputer SPSS 25.0 for Windows, maka diperoleh data pada tabel 4.13:

Tabel 4.10
Hasil Sumbangsih Efektivitas Dukungan Sosial dengan
Psychological Well-Being

Variabel	<i>Adjusted R Square</i>
Dukungan Sosial * <i>psychological well-Being</i>	0,302

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,302 yang berarti bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan sebesar 30,2% terhadap *psychological well-being*. Hal ini berarti, dukungan sosial dapat mempengaruhi *psychological well-being* sebesar 30,2 sedangkan sisanya 69,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empirik pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* kepada siswa yang mengikuti pembelajaran *online* dengan subjek sebanyak 158 orang. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 25 *for windows* dan memperoleh hasil bahwa hipotesis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai F sebesar 68,945 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* kepada siswa yang mengikuti pembelajaran *online* sekaligus dukungan sosial mampu memprediksi *psychological well-being* pada siswa yang mengikuti pembelajaran *online* dengan nilai β sebesar 0,554. Artinya setiap kenaikan 1 unit standarisasi pada *psychological well-being* terjadi kenaikan sebesar 0,554 unit standarisasi pada variabel dukungan sosial. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan pada siswa yang mengikuti pembelajaran *online* maka akan semakin tinggi pula *psychological well-being* yang mereka miliki. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diberikan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran *online* maka semakin rendah pula *psychological well-being* yang mereka miliki. Dengan demikian dapat dilihat bahwa dukungan sosial terbukti dapat menjadi salah satu variabel prediktor terhadap *psychological well-being* pada siswa yang mengikuti pembelajaran *online*.

Hubungan ini terjadi karena dukungan sosial yang diberikan kepada siswa selama mengikuti pembelajaran *online* berperan dalam menguatkan *psychological well-being* siswa. Dukungan yang diberikan kepada siswa membuat siswa mampu mengatasi tekanan-tekanan yang dirasakan siswa saat belajar di masa pandemi covid-19. Adanya dukungan sosial dari orang tua, guru dan teman merupakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor utama dalam membentuk *psychological well-being* pada siswa. Seseorang yang memiliki dukungan dari teman dan keluarga memungkinkan ia memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan *coping* terhadap peristiwa yang menimbulkan stress, sehingga memungkinkan mereka kurang melihat peristiwa tersebut sebagai sebuah permasalahan (Sanderson, 2004)

Pada penelitian ini responden memiliki tingkat dukungan sosial dan *psychological well-being* yang baik. Dukungan sosial dari orang yang istimewa, seperti dukungan yang didapatkan dari orangtua berupa diberikan uang untuk membeli paket internet, disediakan buku pelajaran, dan fasilitas-fasilitas yang mendukung siswa untuk pembelajaran daring serta membimbing anak belajar di rumah mampu meningkatkan *psychological well-being*. Dukungan sosial tidak hanya secara material melainkan juga dukungan verbal yang membuat anak merasa nyaman. Dengan adanya dukungan sosial yang tinggi dari orang tua, maka siswa akan merasa tidak sendiri dalam mempersiapkan pembelajaran *online*, siswa merasakan kasih sayang dan merasa memiliki hubungan yang dapat diandalkan.

Menurut penelitian oleh Beyene, Beeker, dan Mayen (Brehm, 2002) terlihat jelas bagaimana kualitas dukungan sosial mempengaruhi derajat PWB. Hal ini sejalan dengan penelitian Gochman (1988) menunjukkan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial lebih sehat dibandingkan dengan orang yang tidak mendapatkan dukungan sosial, hal didapati bahwa ketika dukungan sosial ditingkatkan *psychological well-being* akan turut meningkat. Kontribusi atau pengaruh yang diberikan dukungan sosial terhadap *psychological well-being* memberikan efek positif yang baik bagi individu. Penelitian ini juga menjawab

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu ada hubungan positif signifikan antara variabel dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada siswa

Dukungan sosial yang dapat diberikan oleh guru seperti guru tidak hanya memberi tugas namun juga materi yang jelas tentang pelajaran, memberikan waktu untuk siswa bertanya dan memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi siswa tersebut. Dukungan guru yang dalam bentuk emosi dan menciptakan model pengajaran yang inovatif memiliki pengaruh bagi semangat siswa (Wijayanti & Sulistiobudi, 2018). Siswa merasa senang dan menumbuhkan simpati kepada guru yang mampu menyampaikan suatu pelajaran dengan carayang menyenangkan. Selain itu, siswa senang ketika diberi apresiasi dengan positif oleh guru ketika selesai melaksanakan tugas. Dukungan sosial yang didapatkan dari teman seperti perhatian dan ketersediaan memberikan bantuan ketika siswa membutuhkan juga dapat membantu siswa mempunyai *psychological well-being* yang lebih baik. Siswa merasa nyaman ketika diberi bantuan dan perhatian oleh teman sebayanya. Kondisi tersebut akan mempengaruhi siswa yang menerima dukungan untuk saling menjaga hubungan pertemanan, menjawab setiap obrolan, serta siswa merasa diterima di lingkungannya meskipun dalam situasi pembelajaran daring.

Siswa yang mendapatkan dukungan sosial di masa pandemi baik yang berasal dari orang tua, guru dan teman bisa mengatasi tekanan dan stres saat mengikuti proses belajar mengajar secara daring di masa pandemi COVID-19 dan menumbuhkan *psychological well-being* pada diri siswa tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Psychological well-being mengarahkan siswa agar menjadi lebih kreatif dan memahami apa yang sedang dilakukannya. Dukungan sosial menyediakan sumber untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang. Sebab dengan adanya bantuan dari orang lain membuat seseorang mampu menghadapi situasi yang tidak menyenangkan dan untuk penyesuaian diri yang lebih baik, sebagai penopang ketika seseorang mengalami masalah. Dukungan sosial dapat mencegah kecemasan, meningkatkan jati diri, mencegah gangguan psikologis dan mengurangi stres. (Johnson & Johnson, 1991, dalam Ermayanti, *et al*). Siswa yang mendapat dukungan sosial yang tinggi dapat merasakan perhatian, kenyamanan, penghargaan dan pertolongan dari orang-orang terdekatnya. Berdasarkan pernyataan beberapa ahli (Cohen, & Wihll 1985 dalam Dewi, *et al*) yang menyatakan bahwasanya dukungan yang dirasakan/fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi memiliki hubungan yang lebih kuat dengan kesejahteraan seseorang daripada dukungan yang diterima. Dukungan sosial tidak sekedar memberikan bantuan namun yang terpenting ialah bagaimana persepsi penerima terhadap makna dari bantuan tersebut.

Dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi atau umpan balik dari seseorang yang memperlihatkan bahwa seseorang merasa diperhatikan maupun dicintai, dihormati maupun dihargai, serta diikutsertakan pada jaringan komunikasi serta kewajiban yang sifatnya timbal balik (Taylor dalam King, 2014). Definisi ini menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan informasi ataupun umpan balik dari orang lain yang memperlihatkan seseorang dihormati, dihargai, dicintai, diperhatikan maupun diikutsertakan pada jaringan komunikasi serta kewajiban yang timbal balik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Hardjo (2015) menunjukkan dukungan sosial yang diterima oleh remaja korban kekerasan seksual berpengaruh positif terhadap *psychological well-being* yang mereka miliki. Selanjutnya, Sari (2014) yang dilakukan pada narapidana remaja menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan dengan *psychological well-being* narapidana remaja. Remaja membutuhkan dukungan sosial di masa pandemi covid-19 karena saat ini guna mengatasi perasaan-perasaan negatif yang muncul saat pandemi COVID-19. Menurut Estikasari (2021) perasaan negatif muncul disebabkan karena terbatasnya interaksi dengan teman dan banyaknya tuntutan tugas yang diberikan dari sekolah.

Selanjutnya Wang, Zhang, Zhao, Zhang & Jiang (2020) menambahkan pembatasan sosial akibat pandemi COVID-19 menghilangkan banyak kesempatan remaja menjalani perkembangannya secara normal, interaksi tatap muka dengan teman dan guru yang terhenti mendadak meningkatkan risiko munculnya stres psikologis pada remaja.

Hasil penelitian menemukan bahwa dukungan sosial mempengaruhi *psychological well-being* sebesar 30,2%. Hal tersebut menggambarkan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh sebesar 30,2% terhadap *psychological well-being* pada siswa, 69,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat diukur dalam penelitian ini. Faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* adalah status sosial ekonomi, jaringan sosial, kompetensi pribadi, kepribadian, dan jenis kelamin (Goleman, 2016).

Hasil kategorisasi data pada variabel *psychological well-being* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki *psychological well-being* yang tergolong tinggi (lihat tabel 4.10). Artinya siswa memiliki kecenderungan untuk mendengar saran, masukan, nasehat dan *feedback* dari orang lain serta menerima petunjuk dalam memecahkan masalah siswa memiliki kecenderungan *psychological well-being* yang cukup baik untuk menerima kondisi belajar secara *online* yang belum pernah terjadi sebelumnya. Seorang dengan pertumbuhan yang baik dapat melihat dirinya sendiri selaku orang yang senantiasa berkembang serta tumbuh, terbuka atas beberapa pengalaman baru, mempunyai kemampuan untuk mengetahui potensi diri yang dipunyai, dapat merasakan peningkatan yang berlangsung pada dirinya serta perilakunya tiapwaktu, dan dapat berubah jadi individu yang semakin efisien serta mempunyai wawasan yang meningkat (Ramadhani, 2016).

Hasil kategorisasi data pada variabel dukungan sosial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dukungan sosial yang tergolong tinggi (lihat tabel 4.12). Artinya, siswa mendapatkan perhatian dari orang yang berada disekitar siswa saat siswa membutuhkan bantuan dan dukungan sehingga tingginya dukungan yang diterima siswa menjadikan siswa mampu menerima dan mengikuti proses pembelajaran *online* serta memiliki *psychological well-being* yang tinggi.

Dukungan sosial menurut Zimet (dalam Rosa, 2020) ialah perhatian, penghargaan dan penerimaan oleh lingkungan ataupun masyarakat disekitarnya kepada seseorang yang dapat meminimalkan permasalahan pada dirinya. dukungan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diterima siswa dapat berupa dukungan emosional berupa rasa empati, kepedulian dan perhatian, selanjutnya ada dukungan penghargaan, dukungan instrumental dukungan informasi terkait berbagai hal dalam proses pembelajaran *online*. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang yang ada di lingkungan terdekat akan membuat siswa semakin positif dalam menghadapi proses pembelajaran *online* karena ia merasa tidak sendiri. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial dapat mengatasi tekanan-tekanan yang dirasakan pada masa pandemi akan berpengaruh pada peningkatan *psychological well-being*.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif dukungan sosial terhadap *psychological well-being* pada siswa yang mengikuti pembelajaran *online* dengan nilai *Adjusted R Square* 0,302. Hal tersebut menggambarkan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh 30,2% terhadap *psychological well-being* pada siswa yang mengikuti pembelajaran *online*, 69,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi *psychological well-being* adalah faktor demografis yaitu usia, jenis kelamin, status ekonomi dan budaya. Faktor evaluasi atas pengalaman hidup dan LOC (*Locus of Control*) Ryff (dalam Ryff 1995; Ryff dan Singer 1996)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dapat berpengaruh terhadap *psychological well-being* pada siswa yang mengikuti pembelajaran *online*. Siswa yang mengikuti pembelajaran *online* ini memiliki dukungan sosial yang baik sehingga *psychological well-being* berada pada kategori tinggi yang artinya sebagian siswa yang mengikuti pembelajaran online mampu mengatasi tekanan dan stres saat mengikuti proses belajar mengajar secara daring di masa pandemi COVID-19 dan menumbuhkan *psychological well-being*

pada diri siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran secara *online* tanpa mengetahui latar belakang ekonomi keluarga, karena peneliti menduga faktor ekonomi juga menentukan siswa tersebut dalam mengikuti proses belajar secara *online* selama masa pandemi COVID-19. Artinya tidak semua anak yang mendapatkan fasilitas yang sama, tergantung kepada kemampuan orang tua. Kalau orang tua memiliki pendapatan yang tinggi, maka kemampuan untuk memberikan fasilitas kepada anak lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pendapatan orang tuanya yang rendah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.